

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan sumber data yang digunakan, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Disebut penelitian lapangan, apabila sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan harus berupa data lapangan. Sementara itu, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang rumusan masalahnya hanya bisa dijawab dari data kepustakaan atau literatur.<sup>45</sup>

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field research*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan atau ke tempat sumber data tersebut berada yaitu di PAC IPNU IPPNU Kota Kudus.

Adapun pendekatan penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam, menjawab rumusan masalah penelitian yang cukup kompleks, holistik dan interpretatif. Sementara itu, pendekatan kuantitatif biasanya digunakan untuk rumusan masalah yang sederhana, tidak kompleks, dan tidak holistik atau parsial terbatas pada dua variabel atau lebih.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Artinya dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai aktor terpenting dalam melakukan penelitian dengan teknik berbeda yang dapat digunakan dalam memperoleh data. Contoh menggunakan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda dalam waktu yang berbeda.

### B. Setting Penelitian

*Setting* penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi

---

<sup>45</sup> LPPM, *Pedoman Penyusunan Skripsi dan Munasqosyah* (Kudus: IAIN Kudus Press, 2018), 31.

lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian.<sup>46</sup>

Penelitian ini dilakukan di PAC IPNU IPPNU Kota Kudus tentang pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan. Peneliti menjadikan di PAC IPNU IPPNU Kota Kudus sebagai tempat penelitian karena memiliki program pembinaan bimbingan keagamaan.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan merujuk tipe pembahasan yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dikaji, maka subyek yang dibutuhkan dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah konselor sebagai orang yang melakukan bimbingan keagamaan kepada pengurus PAC IPNU IPPNU Kota Kudus

Dari subyek yang telah disebutkan merupakan kunci dari penelitian ini, sebab dari subyek tersebut akan mendukung dan memperoleh data-data tentang bagaimana Peran Layanan Bimbingan Keagamaan dalam upaya menumbuhkan sikap kepemimpinan di PAC IPNU IPPNU Kota Kudus.

### D. Sumber Data

Sumber data mengacu pada sumber data penelitian yang dikumpulkan dan dikumpulkan oleh peneliti. Untuk menjawab pertanyaan penelitian mungkin diperlukan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung pada kebutuhan dan kesesuaian data untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>47</sup>

Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan, data dihasilkan oleh peneliti dengan tujuan khusus untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber primer atau dimana subjek penelitian dilakukan.<sup>48</sup>

Berdasarkan data primer mengenai kepemimpinan melalui bimbingan keagamaan di PAC IPNU IPPNU Kota. Peneliti menggunakan data primer tersebut dengan tujuan untuk

---

<sup>46</sup> LPPM, *Pedoman Penyusunan Skripsi dan Munaqosyah*, 35.

<sup>47</sup> Suharsimi, A. *metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara., 2006, 50.

<sup>48</sup> Arikunto Suharsimi, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik', Jakarta: Rineka Cipta, 2006, 48–67.

mendapatkan data dari informan yang diantaranya adalah guru dan santri, data diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan cara observasi (*observation*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Pada pengambilan data primer, peneliti fokus terhadap data tentang pendekatan behavioral dengan teknik *Reinforcement* untuk membentuk kepemimpinan melalui bimbingan keagamaan di PAC IPNU IPPNU Kota.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data dikumpulkan untuk tujuan selain untuk pemecahan masalah. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yaitu tesis, skripsi, jurnal dan buku dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>49</sup>

Dalam data sekunder ini digunakan agar mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang berkaitan dengan membentuk kepemimpinan melalui bimbingan keagamaan di PAC IPNU IPPNU Kota. Oleh karena itu, sumber data ini diambil melalui tesis, skripsi, jurnal dan buku agar peneliti mendapatkan data dengan tepat. Data sekunder ini ditujukan untuk menyempurnakan data primer peneliti yang berkaitan dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara/*Interview*

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam dan pengajian pagi dalam upaya meningkatkan kualitas kerja. Terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara ada yang terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.<sup>50</sup>

#### a. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Pelaksanaan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara

---

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta 2013), 137

<sup>50</sup> Syamsyuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009)

(interview guide). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan dan pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan terstruktur, artinya suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pernyataan dan pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai dan diarahkan. Sehingga jawaban bisa sangat singkat membentuk instrument berbentuk ceklis.<sup>51</sup>

b. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang langsung tanpa persiapan sebelumnya, tidak menyiapkan teks wawancara (pedoman wawancara). Peneliti secara langsung mewawancarai responden, namun peneliti harus tetap dapat mengarahkan agar wawancara menuju kepada fokus penelitian, dengan mengolaborasi, mengklarifikasi, dan lain-lain.

c. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structured Interview*)

Dalam proses wawancara semi terstruktur, peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu teks wawancara (pedoman wawancara), akan tetapi memberikan keleluasaan kepada yang diwawancarai untuk menerangkan agak panjang, mungkin tidak langsung ke fokus bahasan.<sup>52</sup> Wawancara tersebut akan dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka maupun lewat alat komunikasi dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>53</sup>

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dimana dalam observasi tersebut dapat diperoleh dokumen-dokumen dari sumber utama yang diperlukan oleh peneliti secara langsung.<sup>54</sup> Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena

---

<sup>51</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216-217.

<sup>52</sup> Syamsyuddin dan Vismania, *Metode Penelitian*, 239.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeda, 2014), 138.

<sup>54</sup> J Supranto MA, *Metode Riset dan Aplikasinya di dalam Riset Pemasaran* (Jakarta : FE UI), 59

(kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>55</sup>

Penelitian meneliti pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam upaya menumbuhkan sikap kepemimpinan PAC IPNU IPPNU Kota.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik yang resmi maupun tidak resmi.<sup>56</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>57</sup> Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atau fokus penelitian, para peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti foto, teks, wawancara, rencana program, dan berbagai dokumen yang terkait lainnya.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah standar kebenaran penelitian data yang lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang. Studi kualitatif diperiksa oleh data. Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti.

Berdasarkan data yang terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dianalisa dan kemudian dijadikan masukan untuk menarik kesimpulan.<sup>58</sup> Untuk memeriksa keabsahan data, penelitian kualitatif memerlukan beberapa jenis pengujian, diantaranya adalah:

### 1. Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Pengujian reliabilitas data atau reliabilitas data dari hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperluas pengamatan, membentuk ketekunan dalam penelitian, triangulasi,

---

<sup>55</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia), 168

<sup>56</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 42.

<sup>57</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, 63.

<sup>58</sup> Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>59</sup>

a. Triangulasi

Triangulasi berarti mengulang atau memperjelas dengan berbagai sumber. Jika Anda perlu melakukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan mencari data lain untuk perbandingan. Subjek data dapat diminta untuk memberikan informasi tambahan tentang data yang diperoleh. Jika triangulasi bersifat metodologis, maka metode yang digunakan harus dipertimbangkan kembali.

b. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara menyajikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Teknik ini memiliki tujuan, antara lain:

- 1) Untuk memastikan bahwa peneliti mempertahankan semua kejujurannya.
- 2) Diskusi dengan rekan sejawat dapat memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai mengeksplorasi dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.
- 3) Dengan demikian, pemeriksaan sejawat mengacu pada penilaian yang dilakukan dalam cara dengan mempertemukan rekan-rekan profesional yang memiliki kesamaan pengetahuan tentang apa yang sedang dipelajari, sehingga dapat bersama-sama meninjau persepsi, pendapat, dan analisis yang telah dibuat.<sup>60</sup>
- 4) Analisis kasus negatif
- 5) Melakukan teknik analisis kasus negatif berarti peneliti menemukan informasi yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ada. Jika tidak ada yang lain atau bertentangan dengan hasil menunjukkan bahwa temuan tersebut dapat diandalkan..
- 6) Melakukan *member check*
- 7) Berpartisipasi dalam proses pengumpulan data penting untuk memverifikasi tingkat kepercayaan yang diverifikasi dalam data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan.

---

<sup>59</sup> Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019., 15.

<sup>60</sup> Eri berlian, *Metodologi kualitatif dan kuantitatif*, (padang: sukabina press, 2016), 75

Padahal tujuan verifikasi itu sendiri sesuai dengan apa yang diberikan oleh penyedia data. Jika data ditemukan diterima oleh penyedia data, itu berarti data tersebut valid dan karenanya lebih dapat diandalkan.<sup>61</sup>

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan dalam penelitian kualitatif melibatkan pertanyaan, hingga studi yang dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Keteralihan bergantung pada pengguna, sedangkan hasil studi dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lainnya. Oleh karena itu, peneliti harus menulis laporannya dengan deskripsi yang detail, jelas, dan sistematis agar dapat dipercaya. Dengan demikian, menjadi jelas bagi pembaca apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di tempat lain atau tidak.<sup>62</sup>

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Uji *dependability* dilakukan melalui tinjauan terhadap keseluruhan penelitian. Seringkali peneliti tidak melakukan penelitian yang sebenarnya, tetapi dapat memberikan data. Oleh karena itu, perlu diuji keandalannya. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh sekelompok evaluator atau supervisor independen untuk memeriksa keseluruhan kegiatan penelitian peneliti. Jika peneliti melakukan atau tidak dapat menunjukkan aktivitasnya dalam lapangan, keandalan penelitiannya harus dipertanyakan. Peneliti harus mampu menunjukkan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian, mulai dari tujuan/definisi masalah, entri lapangan, pengumpulan data, analisis data, hingga kesimpulan, benar-benar telah berakhir.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Uji *Confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *Confirmability* meliputi pemeriksaan hasil dari penelitian. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi kriteria validasi.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Eri berlian, *Metodologi kualitatif dan kuantitatif*, (padang: sukabina press, 2016), 76.

<sup>62</sup> Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019., 15

<sup>63</sup> Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019., 16.

## G. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data dilakukan selama dan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, analisis data selama proses penelitian berlangsung memang dimaksudkan sebagai bagian dari upaya untuk memastikan bahwa peneliti dilaksanakannya dengan terukur dan terkontrol. Artinya, meskipun penelitian kualitatif itu dinamis dan tidak linier, namun harus tetap dijaga agar terstruktur untuk memastikan proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.<sup>64</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>65</sup> Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Dalam melakukan penelitian dapat berkembang permasalahannya dan data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data penelitian yang pokok, memfokuskan pada pengamatan yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>66</sup>

Data yang telah peneliti dapatkan nantinya akan dipilih dan dirangkum sesuai dengan kebutuhan penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan.

### b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>67</sup>

Data yang telah peneliti pilah-pilah (rangkum) kemudian disajikan dalam bentuk penjelasan naratif serta menghubungkan hasil temuan dengan teori yang peneliti sajikan di dalam bab II.

---

<sup>64</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 166

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 335

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 341



c. *Conclusion Drawing* (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>68</sup>

Dalam hal ini peneliti akan menarik kesimpulan akhir dari pengamatan yang telah diteliti yaitu mengenai Bimbingan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Di PAC IPNU IPPNU Koata Kudus.



---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345